



Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas Di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020

Juri

SD Negeri 101899 Lubuk Pakam

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika melalui supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 6 guru di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari guru kelas I sampai dengan kelas VI. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu bulan September 2019 s.d. November 2019. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data terdiri dari Instrumen Penilaian Perangkat Perencanaan Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran. Pada penelitian ini validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kunjungan kelas terhadap kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran oleh kepala sekolah pada guru-guru di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peningkatan aspek perencanaan pembelajaran meningkat dari 50,91 pada kondisi awal menjadi 68,48 pada siklus pertama dan 85,76 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK, sedangkan peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu dari 50,58 pada kondisi awal menjadi 69,83 pada siklus pertama dan 86,67 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK. Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika guru-guru SD Negeri 101899 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci *Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran, Kunjungan Kelas*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi guru sekolah dasar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

profesional. Salah satu kompetensi di atas yaitu kompetensi pedagogik khususnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran pada kelas yang diampu. Kompetensi pedagogik tersebut sangat relevan dengan salah satu kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melakukan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Selain itu kewajiban pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Guru hakekatnya adalah sebuah jabatan profesi yang dalam kiprahnya membutuhkan suatu keahlian khusus dibidangnya, memiliki komitmen dan tanggung jawab moral dalam mengantarkan para peserta didik pada dunia kehidupan yang lebih dewasa dan berguna bagi semua, memiliki kecintaan, keikhlasan kepedulian pada profesi yang diembannya. Menurut UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Upaya profesionalisme jabatan guru memang berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, artinya bahwa peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan kualitas guru atau profesionalisme guru. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, mata pelajaran, dan kondisi lingkungan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Dalam perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan target pendidikan yang telah ditentukan. Guru sebagai subyek dalam perencanaan dituntut untuk dapat menyusun berbagai program pengajaran sebagai pendekatan dan metode yang akan digunakan. Dalam buku "Perencanaan Pembelajaran" yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga

Kependidikan tahun 2004 disebutkan bahwa : Perencanaan pembelajaran (*instruction design*) adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar, termasuk didalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan mengevaluasi program dan hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang sudah dikembangkan sekolah dan berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum yang dilaksanakan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan /sekolah.

Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi. Dalam pelaksanaannya ditandai dengan keberagaman silabus yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Selain itu, silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Pembelajaran dan pengembangannya sepenuhnya menjadi tugas dan kreativitas dari guru yang mengajar di kelas, guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi karena dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah diberi keleluasaan untuk membuat strategi pembelajaran sendiri dalam menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan kepada siswa disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Untuk itu masing-masing sekolah berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya tanpa mengurangi esensi dan substansi dari kurikulum yang ada.

Di dalam pembelajaran ada 3 komponen yang harus dikembangkan dan saling keterkaitan yaitu guru, siswa dan proses pembelajaran. Dari pihak guru

adalah guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang matang mulai dari membuat program tahunan, program semester, dan program harian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disamping harus menguasai materi yang akan diajarkan, metode-metode mengajar dan bisa menguasai kelas serta membuat alat evaluasi. Dari pihak siswa kesiapan menerima pelajaran, kedisiplinan dan kesungguhan, sedangkan proses pembelajaran adalah ada suatu sinergi antara guru, murid, metode dan model pembelajaran yang tepat dari materi kompetensi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemampuan guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kemampuan guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal sesuai apa yang diharapkan. Hal itu berdasarkan hasil peninjauan yang telah dilakukan oleh peneliti dimana permasalahan yang muncul atau mengemuka ke permukaan antara lain : 1) Lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 2) Cara belajar siswa masih bersifat klasikal dimana siswa masih sebatas mendengarkan dan melihat bahan ajar yang disampaikan guru, 3) Penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih bersifat klasikal maupun verbalisme, 4) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada dan 5) Minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian bahan ajar.

Selain dari permasalahan guru, berdasarkan hasil identifikasi dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dimana penelitian yang peneliti lakukan juga bersumber dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa di lapangan (di sekolah). Adapun permasalahan yang muncul dari siswa antara lain : rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika jika dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lain seperti IPA, IPS maupun bahasa Indonesia, rendahnya kreativitas siswa dalam proses berfikir serta orang tua pada umumnya kurang dapat merangsang maupun memotivasi siswa untuk giat dalam belajar hal itu disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua yang cukup rendah sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2018/2019”.

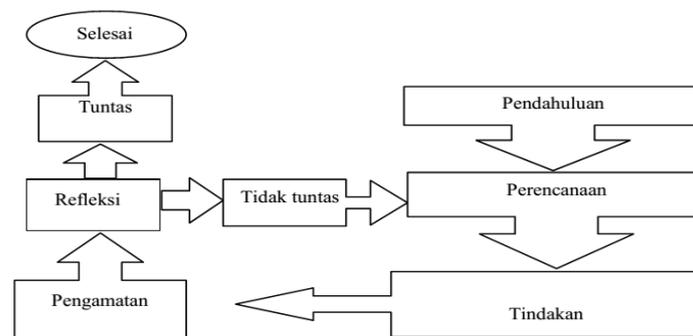
METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu di sekolah dasar tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah.

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dimulai pada bulan September 2019 sampai November 2019. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006:54). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing masing siklusnya terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*). (Sanjaya, 2011:91-92). Penjelasan secara ringkas tentang tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini sebagaimana dijelaskan pada bagan di bawah ini.



Gambar 1.

Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah (Suharsimi, 2008:16)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan sekolah menurut Arikunto, dkk (2008 : 16) terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan sekolah adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan sekolah

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat sambil melakukan pengamatan, peneliti mencatat sambil melakukan sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan ini untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Subjek, dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 6 guru di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari guru kelas I sampai dengan kelas VI.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode Observasi dan Dokumentasi

Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 117). Jadi data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi*

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:119) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang belaku secara umum atau generalisasi. Penilaian terhadap kriteria kualitas

pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi , dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5 dengan penjelasan sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Kriteria Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajar

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	86 % - 100 %	Baik Sekali	
2	70% - 85 %	Baik	
3	55% - 69 %	Cukup	
4	Di bawah 55%	Kurang	

Tabel 2.

Pedoman Penilaian Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajar

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	Skor 1	Tidak ada dokumen
2	Skor 2	Ada dokumen, tidak lengkap, tidak dikerjakan
3	Skor 3	Ada dokumen, tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap
4	Skor 4	Ada dokumen,tidak lengkap, dikerjakan
5	Skor 5	Ada dokumen, lengkap, dikerjakan

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini akan dilaksanakan dalam dua siklus di mana kegiatan setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Indikator dan Kriteria Keberhasilan

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila secara klasikal 85% guru sudah dapat merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan secara individual mendapat kriteria nilai minimal BAIK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian kemampuan guru pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu :

1. Siklus I, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa penentuan materi ajar, menentukan indikator keberhasilan dan menentukan sumber belajar masih kurang dari target keberhasilan pada penelitian ini, maka untuk materi yang masih kurang dilanjutkan pada pertemuan 2, setelah selesai pertemuan 2 diadakan refleksi untuk menentukan apakah masih perlu ada pertemuan 3 atau tidak.
2. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai pengamatan diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa : dalam kegiatan inti yaitu belum merencanakan kegiatan yang bisa mengaktifkan siswa dalam hal ini menentukan model pembelajaran, demikian juga dalam menentukan aspek penilaian masih ditemukan belum adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan bentuk soal yang dibuat termasuk dalam menentukan skore penilaian. Dengan telah ditemukan kekurangan pada pertemuan 1 ini, maka untuk materi yang masih kurang dilanjutkan pada pertemuan 2, setelah selesai pada pertemuan 2 hasilnya dikumpulkan, diteliti dan dianalisa, setelah itu diadakan refleksi untuk menentukan pada tahap berikutnya.
3. Menganalisis hasil-hasil penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan guru pada kegiatan pembinaan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus apakah semakin membaik atau malah sebaliknya serta menentukan langkah dan tindakan selanjutnya.

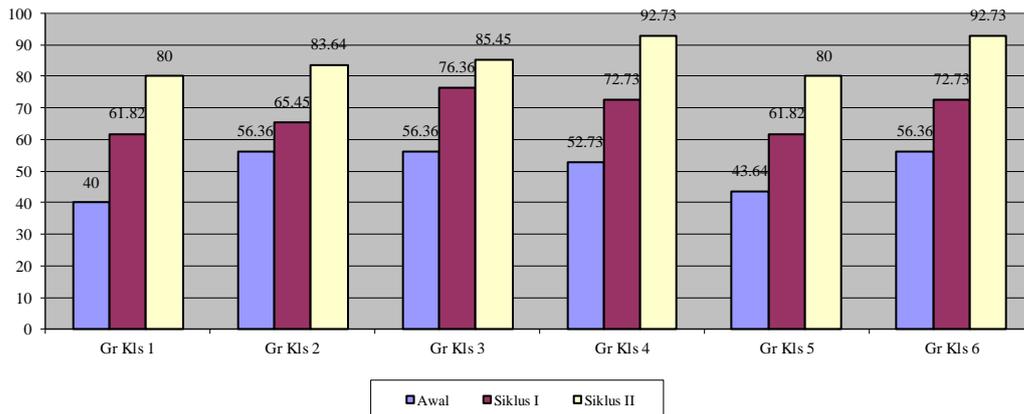
Secara jelas dan rinci peningkatan kemampuan guru khususnya guru kelas I s.d VI pada penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran
Pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Nama Guru	Siklus / Nilai			Ket
		Awal	I	II	
1	Guru Kls 1	40,00	61,82	80,00	
2	Guru Kls 2	56,36	65,45	83,64	
3	Guru Kls 3	56,36	76,36	85,45	
4	Guru Kls 4	52,73	72,73	92,73	
5	Guru Kls 5	43,64	61,82	80,00	

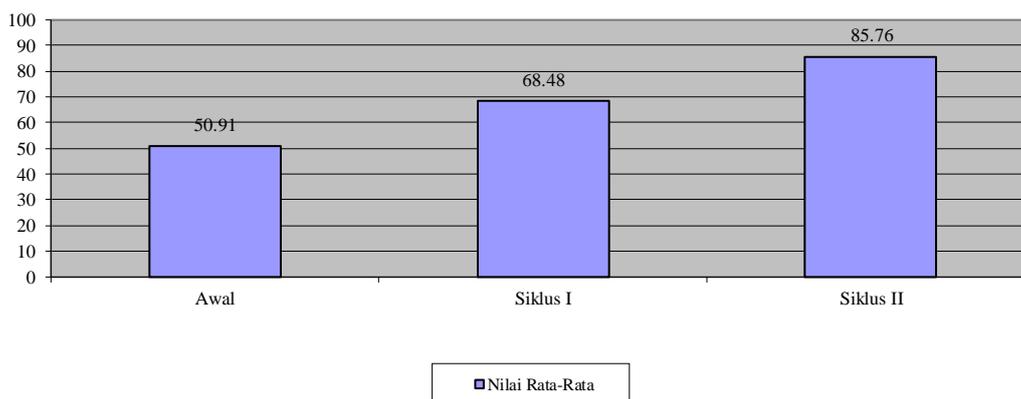
6	Guru Kls 6	56,36	72,73	92,73	
7	Jumlah	305,45	410,91	514,55	
8	Rata-Rata	50,91	68,48	85,76	

Dalam bentuk grafik peningkatan hasil pembinaan dengan melaksanakan kegiatan penilaian kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran tersaji pada grafik di bawah ini.



Gambar 2.
Peningkatan Penilaian Hasil Kemampuan Guru Aspek Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

Adapun penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata secara klasikal pada penilaian perencanaan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada grafik di bawah ini.



Gambar 3.
Peningkatan Nilai Rata-Rata Aspek Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

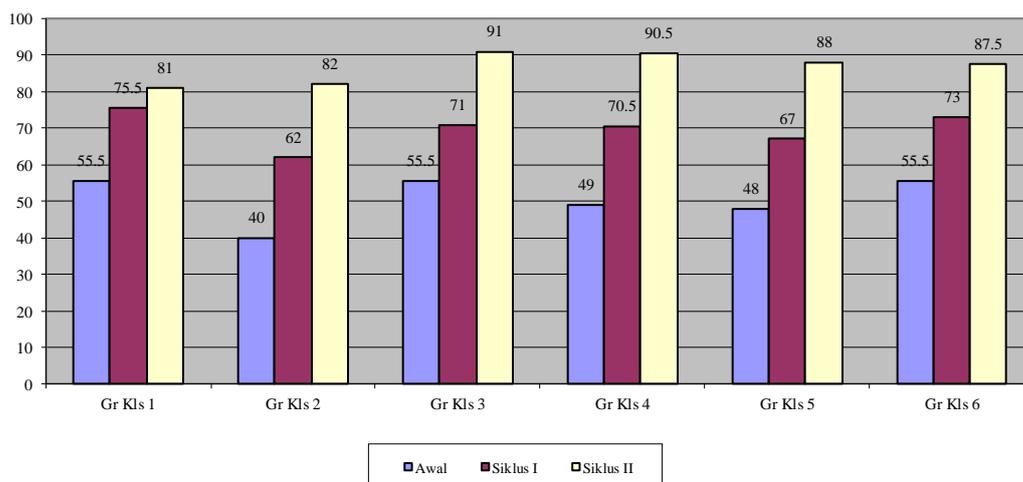
Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kemampuan guru pada aspek perencanaan pembelajaran meningkat dari 50,23 pada kondisi awal menjadi 68,48 pada siklus pertama dan 85,76 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK.

Adapun penjelasan mengenai peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 4.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran
Pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

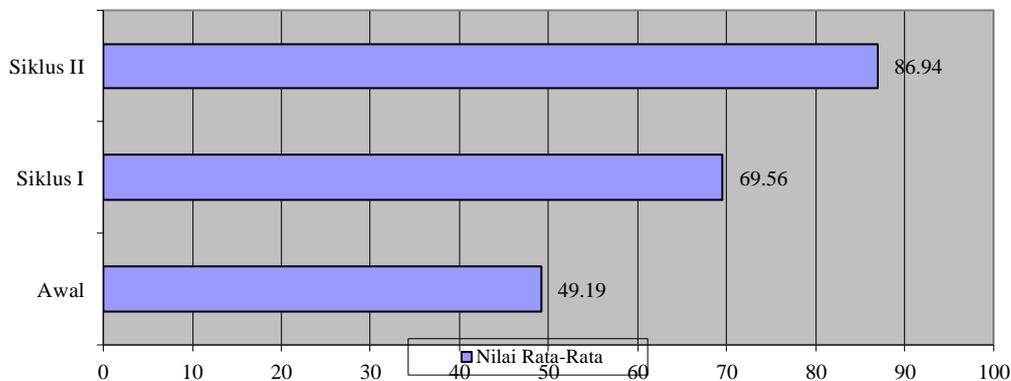
No	Nama Guru	Siklus / Nilai			Ket
		Awal	I	II	
1	Guru Kls 1	55,50	75,50	81,00	
2	Guru Kls 2	40,00	62,00	82,00	
3	Guru Kls 3	55,50	71,00	91,00	
4	Guru Kls 4	49,00	70,50	90,50	
5	Guru Kls 5	48,00	67,00	88,00	
6	Guru Kls 6	55,50	73,00	87,50	
	Jumlah	303,50	419,00	520,00	
	Rata-Rata	50,58	69,83	86,67	

Dalam bentuk grafik peningkatan hasil pembinaan dengan melaksanakan kegiatan penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersaji pada grafik di bawah ini



Gambar 4.
Peningkatan Penilaian Hasil Kemampuan guru Aspek Pelaksanaan
Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

Adapun penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata secara klasikal pada penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di masing-masing kelas sebagaimana dijelaskan pada grafik di bawah ini.



Gambar 5.
Peningkatan Nilai Rata-Rata Aspek Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kemampuan guru pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran meningkat dari 50,58 pada kondisi awal menjadi 69,83 pada siklus pertama dan 86,67 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal Baik.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model penilaian kemampuan guru dengan harapan terjadi kontrak antara kepala sekolah dan guru, karena dalam pola penilaian kemampuan guru ada kedaulatan yang seimbang antara kepala sekolah dan guru, yang memiliki tanggung jawab masing-masing sama-sama sedang. Tugas pokok kepala sekolah mencakup : mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Dalam pembahasan ini peneliti sampaikan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka Pembinaan guru tentang peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan kunjungan kelas.

Dengan mendengarkan semua kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, yaitu tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan-kegiatan penyusunan pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru-guru merasa mendapatkan perhatian, dan kesulitannya didengar sehingga menjadi lebih terbuka untuk mengemukakan kesulitannya masing-masing. Kesulitan-kesulitan yang

dihadapi guru diinventarisir dan diolah, setelah itu Kepala sekolah mempresentasikan tentang pentingnya membuat perencanaan pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai agar tahu persis apa yang akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan demikian guru menyadari kekeliruannya selama ini, yang hanya memfotokopi silabus dan RPP dan itupun hanya dikumpulkan pada wakil Kepala sekolah Sekolah urusan kurikulum, belum dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar.

Setelah guru menyadari kekeliruannya selama ini, mereka ingin mencoba menyusun pengembangan silabus dan RPP sendiri dan bersedia untuk diadakan pembinaan secara klasikal dan berdasarkan kesepakatan diadakan dua kali yang pertama tentang penyusunan pengembangan silabus dan yang kedua penyusunan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian dalam penelitian ini, dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti yaitu peningkatan kemampuan guru dapat meningkat setelah dilakukan kegiatan pembinaan dengan pelaksanaan penilaian kinerja perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, karena antara Kepala sekolah dan guru sama-sama memiliki tanggung jawab. Kepala sekolah memberikan motivasi agar sebelum mengajar sudah menyusun pengembangan pembelajaran yang dibuat sendiri sehingga pada pelaksanaan pembelajaran lebih percaya diri, terprogram dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia serta untuk memenuhi tuntutan kompetensi profesionalisme dan kompetensi pedagogik seorang pendidik, dengan demikian tujuan akhir adalah prestasi siswa baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh adanya peningkatan kemampuan guru-guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setelah diberikan pembinaan dengan pelaksanaan penilaian kemampuan guru di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Setiady P., Usman H., 1995, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional 2004. "Perencanaan Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Depdiknas . 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang Guru*. Depdiknas: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas: Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Made Pidarta., *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT. Bina Aksara, 1988
- Mulyasa. (2003). *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oliva, P.F.1984. *Supervision for Today's School*. New York: Tomas J. Crowell Company.
- Piet. A Sahertian dan Frans Mataheru. (1988). *Prinsip Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Reksohadiprodjo, Sukanto & T. Hani Handoko. 1992. *Organisasi Perusahaan : Teori, Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta. BPFE
- Rossi da Breidle 1966. *Instructional Design Principle and Application*. New Jersey: Prentice Hall inc.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*, Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Sahertian, Piet A., 1989. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sergiovanni, T.J., 1991. *The Principalship of reflektive Practice prespektif*, Boston: Allyn and Bacon.
- Subroto Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta

- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supandi. 1990. *Model Pembelajaran*. IKIP Yogyakarta : Direktorat Jenderal Tinggi
- Sutisna Oteng.(1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana